

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif sampai dengan tahun akademik 2020/2021. Pada bulan September-Oktober 2021 sebanyak 342 kuesioner yang kembali dan seluruhnya dapat diolah.

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jurusan, angkatan, IPK, jenis kelamin dan umur masing-masing mahasiswa.

Tabel 4. 1 Compare Mean Responden

Keterangan		Frek	Mean		
			IS	SD	EP
Jurusan	Akuntansi	136	3.6985	4.3485	3.3868
	Manajemen	175	3.5743	4.3238	3.2857
	Pajak	31	3.6939	4.1184	3.5677
	Sig.		0,278	0,194	0,153
Angkatan	2017	41	3.8898	4.2276	3.6390
	2018	106	3.7047	4.2928	3.3755
	2019	116	3.6653	4.3825	3.2759
	2020	79	3.3628	4.2909	3.2810
	Sig.		0,000	0,521	0,067
IPK	≤3,00	44	3.4959	4.2657	3.2909
	3,01-3,50	176	3.6752	4.2786	3.4045
	3,51-4,00	122	3.6260	4.3852	3.2967
	Sig.		0,324	0,323	0,446

Keterangan		Frek	Mean		
			IS	SD	EP
Jenis Kelamin	L	126	3.6943	4.3174	3.3587
	P	216	3.5997	4.3136	3.3472
	Sig.		0,236	0,958	0,897
Umur	18	11	3.5755	4.1218	3.5455
	19	70	3.3713	4.3236	3.2371
	20	116	3.6524	4.3535	3.3310
	21	99	3.7259	4.2931	3.3475
	22	32	3.7866	4.2925	3.5688
	23	14	3.8564	4.3100	3.4714
	Sig.		0,014	0,906	0,431

Sumber: Data primer diolah, 2022

Responden dari jurusan akuntansi ada 136 orang; manajemen ada 175 orang; dan pajak ada 31 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan manajemen. Responden dari angkatan 2017 ada 41 orang; 2018 ada 106 orang; 2019 ada 116 orang; dan 2020 ada 79 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2019. Responden dari IPK $\leq 3,00$ ada 44 orang; 3,01-3,50 ada 176 orang; dan 3,51-4,00 ada 122 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari IPK 3,01-3,50. Responden dari jenis kelamin laki-laki ada 126 orang; dan perempuan ada 216 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan. Responden dari umur 18 ada 11 orang; 19 ada 70 orang; 20 ada 116 orang; 21 ada 99 orang; 22 ada 32 orang; dan 23 ada 14 orang. Hal ini menunjukkan

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari umur 20 tahun.

4.3. Crosstab

4.3.1. Crosstab Jurusan dan Variabel

Tabel 4. 2 Crosstab Jurusan dan IS

		KategoriIS			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jurusan	Akuntansi	6	49	81	136
	Manajemen	9	79	87	175
	Pajak	4	12	15	31
Total		19	140	183	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel kurangnya interaksi sosial (IS) dan jurusan terlihat bahwa mayoritas responden dengan jurusan manajemen dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan manajemen dan sangat kurang interaksi sosial.

Tabel 4. 3 Crosstab Jurusan dan SD

		KategoriSD			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jurusan	Akuntansi	1	17	118	136
	Manajemen	1	18	156	175
	Pajak	1	2	28	31
Total		3	37	302	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) dan jurusan terlihat bahwa mayoritas responden dengan jurusan manajemen dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan manajemen dan sangat mempertahankan *social distancing*.

Tabel 4. 4 Crosstab Jurusan dan EP

		KategoriEP			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jurusan	Akuntansi	12	75	49	136
	Manajemen	16	108	51	175
	Pajak	3	15	13	31
Total		31	198	113	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) dan jurusan terlihat bahwa mayoritas responden dengan jurusan manajemen dan range sedang. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan manajemen dan cukup memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online.

4.3.2. Crosstab Angkatan dan Variabel

Tabel 4. 5 Crosstab Angkatan dan IS

		KategoriIS			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Angkatan	2017	1	11	29	41
	2018	5	39	62	106
	2019	4	51	61	116
	2020	9	39	31	79
Total		19	140	183	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel kurangnya interaksi sosial (IS) dan angkatan terlihat bahwa mayoritas responden dengan angkatan 2018 dan

range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2018 dan sangat kurang interaksi sosial.

Tabel 4. 6 Crosstab Angkatan dan SD

		KategoriSD			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Angkatan	2017	1	7	33	41
	2018	0	16	90	106
	2019	1	8	107	116
	2020	1	6	72	79
Total		3	37	302	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) dan angkatan terlihat bahwa mayoritas responden dengan angkatan 2019 dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2019 dan sangat mempertahankan *social distancing*.

Tabel 4. 7 Crosstab Angkatan dan EP

		KategoriEP			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Angkatan	2017	0	23	18	41
	2018	9	65	32	106
	2019	12	67	37	116
	2020	10	43	26	79
Total		31	198	113	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) dan angkatan terlihat bahwa mayoritas responden dengan angkatan 2019 dan range sedang. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2019 dan cukup memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online.

4.3.3. Crosstab IPK dan Variabel

Tabel 4. 8 Crosstab IPK dan IS

		KategoriIS			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
IPK	≤3,00	6	15	23	44
	3,01-3,50	8	72	96	176
	3,51-4,00	5	53	64	122
Total		19	140	183	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel kurangnya interaksi sosial (IS) dan IPK terlihat bahwa mayoritas responden dengan IPK 3,01-3,50 dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari IPK 3,01-3,50 dan sangat kurang interaksi sosial.

Tabel 4. 9 Crosstab IPK dan SD

		KategoriSD			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
IPK	≤3,00	0	5	39	44
	3,01-3,50	3	19	154	176
	3,51-4,00	0	13	109	122
Total		3	37	302	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) dan IPK terlihat bahwa mayoritas responden dengan IPK 3,01-3,50 dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari IPK 3,01-3,50 dan sangat mempertahankan *social distancing*.

Tabel 4. 10 Crosstab IPK dan EP

		KategoriEP			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
IPK	≤3,00	6	27	11	44
	3,01-3,50	12	101	63	176
	3,51-4,00	13	70	39	122
Total		31	198	113	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) dan jurusan terlihat bahwa mayoritas responden dengan IPK 3,01-3,50 dan range sedang. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari IPK 3,01-3,50 dan cukup memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online.

4.3.4. Crosstab Jenis Kelamin dan Variabel

Tabel 4. 11 Crosstab Jenis Kelamin dan IS

		KategoriIS			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	50	71	126
	Perempuan	14	90	112	216
Total		19	140	183	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel kurangnya interaksi sosial (IS) dan jurusan terlihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan dan sangat kurang interaksi sosial.

Tabel 4. 12 Crosstab Jenis Kelamin dan SD

		KategoriSD			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	15	110	126
	Perempuan	2	22	192	216
Total		3	37	302	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) dan jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan dan sangat mempertahankan *social distancing*.

Tabel 4. 13 Crosstab Jenis Kelamin dan EP

		KategoriEP			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	77	41	126
	Perempuan	23	121	72	216
Total		31	198	113	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) dan jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan dan range sedang. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan dan cukup memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online.

4.3.5. Crosstab Umur dan Variabel

Tabel 4. 14 Crosstab Umur dan IS

		KategoriIS			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18	1	5	5	11
	19	7	35	28	70
	20	5	51	60	116
	21	4	36	59	99
	22	0	12	20	32
	23	2	1	11	14
Total		19	140	183	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel kurangnya interaksi sosial (IS) dan umur terlihat bahwa mayoritas responden dengan umur 20 tahun dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari umur 20 tahun dan sangat kurang interaksi sosial.

Tabel 4. 15 Crosstab Umur dan SD

		KategoriSD			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18	0	0	11	11
	19	1	7	62	70
	20	1	10	105	116
	21	1	12	86	99
	22	0	6	26	32
	23	0	2	12	14
Total		3	37	302	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) dan umur terlihat bahwa mayoritas responden dengan umur 20 tahun dan range tinggi. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari umur 20 tahun dan sangat mempertahankan *social distancing*.

Tabel 4. 16 Crosstab Umur dan EP

		KategoriEP			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18	0	6	5	11
	19	10	39	21	70
	20	11	64	41	116
	21	8	62	29	99
	22	1	19	12	32
	23	1	8	5	14
Total		31	198	113	342

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) dan umur terlihat bahwa mayoritas responden dengan umur 20 tahun dan range sedang. Artinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari umur 20 tahun dan cukup memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online.

4.4. Uji Alat Pengumpulan Data

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuisisioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4. 17 Uji Validitas Kurangnya Interaksi Sosial

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
IS1	0.742	0.779	Valid
IS2	0.751	0.779	Valid
IS3	0.766	0.779	Valid
IS4	0.717	0.779	Valid
IS5	0.741	0.779	Valid
IS6	0.755	0.779	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator (IS1 sampai IS6) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,779). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item indikator telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kurangnya interaksi sosial (IS).

Tabel 4. 18 Uji Validitas Persepsi Mempertahankan *Social Distancing*

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
SD1	0.719	0.721	Valid
SD2	0.562	0.721	Valid
SD3	0.622	0.721	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator (SD1 sampai SD3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,721). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item indikator telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD).

Tabel 4. 19 Uji Validitas Hambatan Efektivitas Pembelajaran Online

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
EP1	0.781	0.836	Valid
EP2	0.774	0.836	Valid
EP3	0.818	0.836	Valid
EP4	0.827	0.836	Valid
EP5	0.812	0.836	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator (EP1 sampai EP5) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,836). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item indikator telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel hambatan efektivitas pembelajaran online (EP).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuisioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuisioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,9 berarti tergolong reliabel sempurna; di antara 0,7-0,9 berarti tergolong reliabel tinggi; di antara 0,5-0,7 berarti tergolong reliabel moderat (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4. 20 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kurangnya Interaksi Sosial (IS)	0,779	Reliabel tinggi
Persepsi Mempertahankan <i>Social Distancing</i> (SD)	0,721	Reliabel tinggi
Hambatan Efektivitas Pembelajaran Online (EP)	0,836	Reliabel tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *cronbach alpha* semua variabel: kurangnya interaksi sosial (IS); persepsi mempertahankan *social distancing* (SD); hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) di antara 0,7-0,9 berarti tergolong reliabel tinggi.

4.5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian; dengan cara membagi kategori menjadi tiga: rendah, sedang, dan tinggi serta menentukan rentang skalanya.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 4. 21 Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kurangnya Interaksi Sosial (IS)	1-5	3-5	3,64	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Persepsi Mempertahankan <i>Social Distancing</i> (SD)	1-5	1-5	4,32	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Hambatan Efektivitas Pembelajaran Online (EP)	1-5	3-5	3,35	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

Skor rata-rata jawaban dari variabel: kurangnya interaksi sosial (IS) dan hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) termasuk kategori sedang; variabel persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. 23 Statistik Deskriptif Kurangnya Interaksi Sosial

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
IS1	1-5	1-5	3.92	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
IS2	1-5	1-5	3.65	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
IS3	1-5	1-5	2.99	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
IS4	1-5	1-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
IS5	1-5	1-5	3.80	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
IS6	1-5	1-5	3.72	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
IS			3.64				Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

Skor rata-rata jawaban responden dari kurangnya interaksi sosial (IS) sebesar 3,64 dan termasuk kategori sedang karena terdapat beberapa indikator dengan nilai sedang terkait pembelajaran online tampak terisolasi. Artinya responden cukup memiliki persepsi akan kurangnya proses membangun pertukaran informasi dan ide yang bermakna di antara lebih dari dua orang.

Tabel 4. 24 Statistik Deskriptif Persepsi Mempertahankan *Social Distancing*

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
SD1	1-5	1-5	4.34	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
SD2	1-5	2-5	4.42	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
SD3	1-5	1-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
SD			4.32				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Skor rata-rata jawaban responden dari persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) sebesar 4,32 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat memiliki persepsi untuk patuh mempertahankan protokol kesehatan yaitu jaga jarak dan tidak berkerumun.

Tabel 4. 25 Statistik Deskriptif Hambatan Efektivitas Pembelajaran Online

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
EP1	1-5	3-5	3.03	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
EP2	1-5	3-5	3.60	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
EP3	1-5	3-5	3.63	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
EP4	1-5	3-5	2.98	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
EP5	1-5	3-5	3.51	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
EP			3.35				Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

Skor rata-rata jawaban responden dari hambatan efektivitas pembelajaran online (EP) sebesar 3,35 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden cukup memiliki persepsi akan hambatan yang dihadapi ketika menggunakan proses pembelajaran berbasis internet.

4.6. Uji Asumsi Klasik

4.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4. 26 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		342
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.77980
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.026
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0,084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian untuk telah normal.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada

tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika $\text{sig.} > 0,05$ (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4. 27 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.269	.898		-.300	.765
IS	.131	.246	.198	.534	.594
SD	.210	.205	.287	1.026	.306
IS.SD	-.031	.056	-.264	-.563	.574

Sumber: Data primer diolah, 2022

Semua variabel memberikan masing-masing nilai $\text{sig.} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.6.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4. 28 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.533	.356		7.107	.000		
IS	.141	.060	.127	2.354	.019	.999	1.001
SD	.071	.066	.057	1.063	.289	.999	1.001

Sumber: Data primer diolah, 2022

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.7. Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4. 29 Uji Model Fit (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.117	3	2.706	4.410	.005 ^b
	Residual	207.358	338	.613		
	Total	215.474	341			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai sig. F sebesar 0,005 < 0,05 artinya model fit untuk digunakan, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pembelajaran online (EP).

4.8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 30 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	.029	.78325

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *Adjusted R*² 0,029 berarti daya penjas seluruh variabel independen: kurangnya interaksi sosial (IS); persepsi mempertahankan *social distancing* (SD); interaksi kurangnya interaksi sosial dan persepsi mempertahankan *social distancing* (IS.SD) terhadap variabel dependen: efektivitas pembelajaran online (EP) adalah sebesar 2,9% sisanya 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.9. Uji Hipotesis

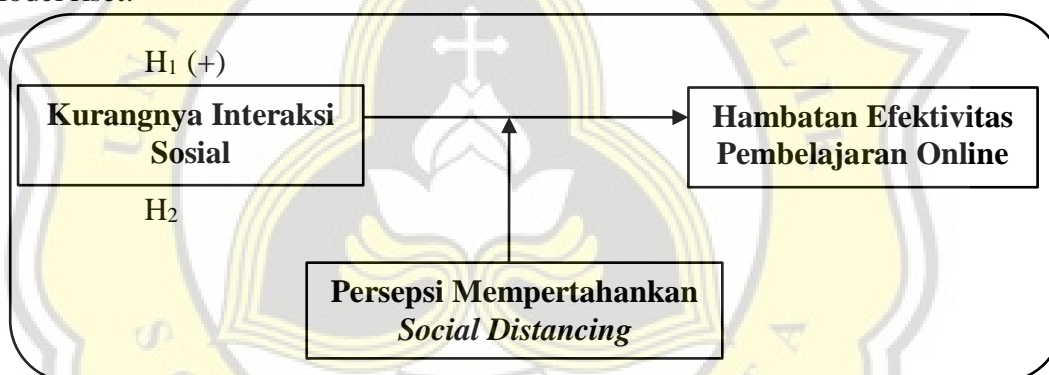
Tabel 4. 31 Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.110	1.498		-.741	.459
	IS	1.157	.410	1.036	2.821	.005
	SD	.910	.342	.738	2.662	.008
	IS.SD	-.234	.093	-1.163	-2.502	.013

a. Dependent Variable: EP

Sumber: Data primer diolah, 2022

Model riset:



Persamaan riset:

$$EP = -1,110 + 1,157 IS + 0,910 SD - 0,234 IS.SD + e$$

Keterangan:

- EP = Hambatan efektivitas pembelajaran online
 IS = Kurangnya interaksi sosial
 SD = Persepsi mempertahankan *social distancing*
 IS.SD = Interaksi kurangnya interaksi sosial dan persepsi mempertahankan *social distancing*
 β_0 = konstanta
 β_1 - β_3 = koefisien regresi
 e = error

1. Hipotesis 1

Kurangnya interaksi sosial (IS) memiliki nilai sig variabel IS $0,005 < 0,05$ dan $\beta_1 1,157 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi sosial berpengaruh positif terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online **diterima**.

2. Hipotesis 2

Interaksi kurangnya interaksi sosial dan persepsi mempertahankan *social distancing* (IS.SD) memiliki nilai sig variabel IS.SD $0,013 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa persepsi mempertahankan *social distancing* memoderasi pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online **diterima**.

4.10. Pembahasan

4.10.1. Interaksi Sosial dan Efektivitas Pembelajaran Online

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi sosial berpengaruh positif terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online diterima. Artinya adalah semakin mahasiswa memiliki interaksi sosial yang kurang maka mahasiswa akan semakin memiliki hambatan efektivitas pembelajaran online. Skor rata-rata jawaban responden dari kurangnya interaksi sosial (IS) sebesar 3,64 dan termasuk kategori sedang karena terdapat beberapa indikator dengan nilai sedang terkait pembelajaran online tampak terisolasi. Artinya responden cukup memiliki persepsi

akan kurangnya proses membangun pertukaran informasi dan ide yang bermakna di antara lebih dari dua orang.

Pembelajaran online sepenuhnya direncanakan dan dirancang untuk pelajar yang lebih memilih untuk bergabung secara online daripada kelas tradisional, apa pun alasannya. Pergeseran tiba-tiba ke pembelajaran online telah membuka poin diskusi mengenai kesiapan mahasiswa dan efektivitas pembelajaran. Interaksi antara mahasiswa-mahasiswa (*learners-learners*) dan dosen-mahasiswa (*instructor-learner*) telah terbukti penting baik untuk lingkungan online dan offline. Dalam lingkungan online, interaksi ini menjadi lebih penting karena mahasiswa merasa terisolasi dan jauh dari keberadaan sosial kelas. Namun sampai saat ini, isolasi ini dimaksudkan dan diharapkan dalam kursus online akibat *social distancing*.

Pandemi COVID-19 telah memaksa lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk menanggihkan tugas kelas dan melanjutkan kegiatan belajar secara online. Pertama kalinya sebagian besar dosen dan mahasiswa mengalami lingkungan seperti itu. Hasil penelitian terdahulu seperti: Baber (2020), Kang dan Im (2013), Swan (2003), Mehall (2020), Eom et al. (2006), Eom dan Ashill (2016) dan Lasfeto (2020) menunjukkan bahwa kurangnya interaksi sosial berpengaruh positif pada hambatan efektivitas pembelajaran online. Hal ini menyiratkan bahwa interaksi sosial masih memegang peranan penting dalam penyampaian pembelajaran online yang efektif.

4.10.2. Interaksi Sosial, Efektivitas Pembelajaran Online dan Persepsi Mempertahankan *Social Distancing*

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa persepsi mempertahankan *social distancing* memoderasi pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online diterima. Dan dari hasil pengujian terlihat bahwa arah koefisien negatif, artinya adalah peran moderasi dari persepsi mempertahankan *social distancing* mengurangi pentingnya interaksi sosial. Skor rata-rata jawaban responden dari persepsi mempertahankan *social distancing* (SD) sebesar 4,32 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat memiliki persepsi untuk patuh mempertahankan protokol kesehatan yaitu jaga jarak dan tidak berkerumun.

Selama *lock down*, orang-orang terpaksa tinggal di rumah dan jauh dari interaksi sosial dengan dunia luar. Pembelajaran online adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan sesama mahasiswa, mahasiswa dan dosen, dan merupakan bagian penting dari pembelajaran. Salah satu kelemahan dari pembelajaran online adalah mahasiswa tidak mendapatkan ruang pribadi dengan sesama mahasiswa sehingga menghambat perluasan interaksi sosial.

Social distancing adalah norma baru karena adanya pandemi COVID-19. Persepsi mempertahankan *social distancing* sangat penting untuk diimplementasikan. Orang-orang yang menganggap bahwa *social distancing* penting untuk memperlambat penyebaran dan menurunkan kemungkinan terinfeksi akan menerapkannya secara ketat. Persepsi mempertahankan *social distancing* akan memoderasi pada hambatan efektivitas pembelajaran online. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa persepsi mempertahankan *social distancing* mengurangi efek kurangnya interaksi sosial pada hambatan efektivitas pembelajaran online. Alasannya karena orang tahu situasi pandemi di sekitar, dan belajar terus menerus melalui sarana online yang sudah cukup bagi masyarakat. Peran moderasi dari persepsi mempertahankan *social distancing* mengurangi pentingnya interaksi sosial. Mahasiswa tidak menganggap interaksi sebagai hal yang penting selama pandemi COVID-19. Mahasiswa senang dengan pembelajaran online yang berkelanjutan, menghemat waktu dan tetap aman di rumah daripada berinteraksi dalam pembelajaran offline. Mahasiswa juga senang dengan pengaturan dan lingkungan yang baru, membuat interaksi sosial kurang penting bagi mahasiswa untuk pembelajaran efektif. Hasil penelitian terdahulu seperti: Baber (2020), Kang dan Im (2013), Swan (2003), Mehall (2020), Eom et al. (2006), Eom dan Ashill (2016) dan Lasfeto (2020) menunjukkan bahwa persepsi mempertahankan *social distancing* memoderasi pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online.